

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhatian masyarakat, khususnya masyarakat pendidikan, terhadap perilaku remaja dewasa ini (misalnya kenakalan, penggunaan narkoba) telah mendorong meningkatnya minat para ahli dalam bidang pengembangan program pemuda yang positif (Fraser-thomas et al. 2007) *Positive Youth Development Program* ini (selanjutnya disingkat PYD) mendasarkan diri pada asumsi bahwa perkembangan optimal di masa muda memungkinkan individu-individu untuk berkembang dan berubah ke arah yang positif, sehingga memiliki kompetensi memadai untuk memimpin, memberikan kepuasan pada masyarakat, serta memiliki kesadaran ke arah kehidupan yang lebih sehat serta produktif sebagai pemuda (Hamilton, Hamilton, & Pittman., 2004) Mereka yang masa mudanya positif, dipastikan akan menjadi orang dewasa yang berhasil serta memiliki kehidupan yang relatif lebih baik dan bermakna. Mereka yang berhasil di masa muda akan mampu berkompetisi dengan individu lain dalam hal mencari nafkah, terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan yang bermanfaat, serta turut memelihara dan peduli terhadap orang lain, dan efektif berpartisipasi dalam hubungan sosial dan kegiatan budaya (Fraser-thomas et al., 2007).

Menurut teori sosiologi, kenakalan remaja timbul dari masalah ekonomi yang kurang baik dan permasalahan keluarga (Bosiakoh & Andoh, 2010). Beberapa faktor lain turut pula mendorong remaja ke arah yang negatif di antaranya hubungan yang buruk dengan orang tua atau orang dewasa, masalah dengan teman, permasalahan di lingkungan sekolah, dan berbagai Peristiwa kehidupan yang menimbulkan stress, contohnya pekerjaan yang sulit untuk dikerjakan berpotensi menambah frustrasi dan ketidakpuasan, Semua itu menurut para ahli, berkorelasi dengan penyebab terjadinya kenakalan pada remaja (Miller, Matthews, & Miller, 2012)

Kenakalan pada usia remaja memang terjadi hampir di semua negara, tidak terkecuali di Indonesia. Menurut hasil survey statistic criminal pada tahun 2018 khusus nya di Indonesia sendiri bahwa kasus kriminal dari tahun 2015 sampai 2017 ada penurunan tetapi angka criminal masih tercatat tinggi yaitu di angka 350.000 kasus pada tahun 2017, hasil ini menegaskan bahwa kenakalan pada usia remaja masih sangat tinggi terjadi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018)

Di sisi lain, maraknya praktik pengembangan pemuda positif tumbuh dari ketidakpuasan terhadap pandangan dominan yang meremehkan kapasitas sebenarnya dari kaum muda. PYD mampu memberikan modal sosial atau keanggotaan sosial, memberi motivasi partisipatif dalam kegiatan berbasis akademik dan komunitas untuk hasil pendidikan yang positif. Tidak kalah pentingnya, PYD juga dipandang mampu mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan masyarakat yang berpartisipasi dalam organisasi kegiatan yang akan membantu pengembangan diri (Jelicic, Bobek, Phelps, Lerner, & Lerner, 2007) program PYD adalah konsepsi berbasis kekuatan pembangunan dimana anak-anak dan remaja dipandang memiliki sumber daya untuk dikembangkan dari masalah yang harus diselesaikan yaitu memperbaiki apa yang dianggap salah dengan perilaku dengan tujuan untuk menumbuhkan remaja menjadi anggota masyarakat yang produktif (Holt et al., 2017) Para pendukung dari PYD mencari karakteristik individu dan lingkungan sosial mereka yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kekuatan dan pengaruh perubahan perkembangan ke arah yang positif (Fraser-thomas et al., 2007)

Pengembangan pemuda positif (PYD) adalah suatu kerangka kerja yang muncul dalam bidang psikologi positif sebagai sebuah pendekatan alternatif untuk metode reaktif dan reduksionis yang secara historis telah digunakan saat bekerja dengan pemuda. Kerangka PYD mengambil pendekatan proaktif dan telah didefinisikan sebagai pengembangan keterampilan pribadi atau aset, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan intelektual yang diperlukan bagi pemuda yang aktif dan berhasil di masyarakat (Catalano et al., 2002) Tujuan

akhir dari PYD adalah untuk mempersiapkan dan melibatkan pemuda berkualitas pada setiap kesempatan dalam sebuah kegiatan agar dapat menjalani sebuah kehidupan yang positif (Bean & Forneris, 2016). Di Amerika Utara, pembelajaran olahraga telah diidentifikasi sebagai lingkungan yang menguntungkan untuk mempromosikan PYD, karena merupakan pembelajaran yang paling populer untuk remaja di seluruh Amerika Utara (Bean & Forneris, 2016). Salasatu alasan mengapa olahraga adalah konteks yang menarik untuk mempromosikan dan mempelajari PYD adalah popularitasnya yang luar biasa di kalangan anak muda salasatu contoh nya yaitu hampir 2,2 juta anak-anak Kanada dan 35 juta anak-anak di Amerika Serikat berpartisipasi dalam club olahraga, sekolah atau program olahraga yang di kelola secara pribadi (Youth & Through, 2008). Sementara penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga memiliki potensi untuk memfasilitasi hasil yang positif dalam pengembangan pemuda positif (Turnnidge et al., 2014), sehingga PYD telah banyak digunakan keterlibatan nya dalam pembelajar anak-anak dan remaja dalam berbagai jenis program olahraga yang diawasi dan terorganisir (Holt et al., 2017)

Pada dasarnya di dalam sebuah pembelajaran harus ada sebuah perencanaan yang sangat matang, terutama proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Agar pelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. ia harus direncanakan sebaik mungkin, yaitu dengan cara membuat program yang terstruktur disengaja agar sesuai dengan harapan yang diinginkan, yaitu bisa mengajarkan kecakapan hidup. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa olahraga harus sengaja disusun untuk mengajarkan keterampilan hidup dengan tujuan untuk pengembangan pemuda yang positif (Bean & Forneris, 2016). Struktur pembelajarannya harus secara sengaja disusun (*Intentionally Structured*) dan merupakan sarana untuk mempermudah pencapaian targetnya dengan menyusun bagian indikator yang ingin dicapai dengan tujuan yang lebih eksplisit (Saïd, Toulouse, & Evrard, 2017). Sebuah hasil penelitian melaporkan bahwa program terstruktur lebih tinggi kualitas

programnya dan hasil pengembangannya daripada program yang tidak sengaja dirancang. Skor olahraga yang disengaja secara signifikan lebih tinggi pada beberapa ukuran kualitas program dan pengembangan pemuda yang positif dari program kepemimpinan (Bean & Forneris, 2016).

Masih tingginya angka kejadian kenakalan yang terjadi pada usia pelajar remaja, dari mulai persoalan kedisiplinan hingga tawuran antar pelajar, betapa perlu bahwa para ahli pendidikan mulai memikirkan penerapan program PYD di Indonesia. Namun demikian, sebagaimana diungkap di atas, penerapan PYD ini hendaknya diarahkan pada upaya preventif daripada pada upaya kuratif dan rehabilitatif. Dengan demikian, alangkah tepat menerapkan program PYD tersebut dalam pelajaran Pendidikan Jasmani yang dari sisi pelaksanaannya memang sudah berlangsung secara rutin dan reguler, tanpa dikaitkan dengan adanya kenakalan remaja yang berkembang. Mengingat pelaksanaan program PYD ini belum dapat dilaksanakan dalam bentuk praktek langsung di sekolah dengan adanya ancaman wabah Covid 19, maka untuk tahap pertama ini, penulis ingin memperdalam pemahaman terhadap prog PYD ini dalam bentuk literature review secara sistematis. Untuk mempermudah pelaksanaan review tersebut, masalah dan judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Efektifitas dan Penekanan Konsep *Intentionally Structured Positive Youth Development* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan olahraga di Sekolah.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intentionally Structured Program* terhadap *Positive Youth Development* ?
2. Bagaimana dan dalam setting apa *Intentionally Structured* PYD itu diterapkan?
3. apakah terdapat program *Intentionally Structured* yang diterapkan dlm setting Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan olahraga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk menganalisis program *intentionally structured* terhadap *positive youth development* dengan menggunakan *systematic literature review* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga

2. Tujuan Khusus”

- a. Untuk mengetahui secara teoritis tentang pengaruh *Intentionally Structured Program* terhadap *Positive Youth Development*.
- b. Untuk mengetahui secara teoritis bagaimana dan dalam setting apa *Intentionally Structured PYD* itu diterapkan.
- c. Untuk mengetahui secara teoritis, adakah *Intentionally Structured Program* diterapkan dlm setting Pendidikan Jasmani dan olahraga

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan program *Intentionally structured* dan *Positive Youth Development*.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang Pengaruh program *intentionally structured* terhadap *Positive Youth Development* Dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Bagi Peserta Didik dan Bagi Guru
 - Meningkatkan pemahaman konsep dan bisa bekerjasama, berpikir kritis, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk menghadapi masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - Menjadi alternatif yang mampu meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - Mengembangkan kreativitas guru menggunakan *Intentionally structured*.

b. Bagi sekolah

- Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- Dapat memotivasi guru-guru agar kegiatan pembelajaran lebih kreatif dengan menggunakan program pembelajaran yang disengaja sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2019 yang di dalamnya memberikan petunjuk mengenai tata cara penulisan tesis.

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni sebagai berikut : penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penulis, dan hipotesis penelitian. Penulis menjelaskan perihal teori-teori serta hasil penelitian tentang Pengaruh program *intentionally structured* terhadap *Positive Youth Development* Dalam Pembelajaran Penjas.

Bab III : Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai : desain penelitian, tahapan penelusuran jurnal, jenis data penelitian, instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.

Sementara untuk bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dipaparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang di peroleh dari Jurnal.